

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah strategi dan rancangan penelitian sebagai pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono mengemukakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebuah instrumen kunci.¹ Selain itu Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.²

Adapun pemahaman fenomena yang dialami subjek, yang kemudian menjadi hasil dari pengolahan data bersifat deskriptif. Deskriptif sendiri merupakan strategi penelitian dimana di dalam penelitian menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian

¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 17.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 23.

diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif.³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian Dinamika Emosi Anak Autis di SDLB Kota Banjarbaru karena dianggap dapat menemukan hal-hal atau fenomena terkait dinamika emosi anak autis secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan penelitian. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SLB Negeri Kota Banjarbaru yang terletak di Jl. Abadi III Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. SLB Negeri Kota Banjarbaru terdiri dari beberapa jenjang sekolah yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB. Akan tetapi dalam pengambilan data dan atas penyesuaian kriteria subyek maka peneliti fokus terhadap lokasi SDLB yang masih dalam satu lingkup SLB Negeri Kota Banjarbaru yang terdapat beberapa guru yang mengajar murid terdiagnosa sebagai anak autis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subjek pada penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang

³ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, No. 1 (2021): 2.

atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴ Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu guru atau wali kelas yang secara khusus mengajar anak autis di SDLB Kota Banjarbaru. Selain subjek peneliti juga mewawancarai orangtua dan guru sebagai partisipan subjek untuk penelitian ini. Sedangkan objek penelitian adalah variabel maupun apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah dinamika emosi guru yang mengajar anak autis, peneliti berusaha mencari gambaran dinamika emosi pada guru yang mengajar anak autis serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika emosi tersebut dengan memakai alur emosi dari Robert Plutchik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Muhammad Idrus mengutarakan bahwa data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, menurutnya tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁵ Jenis data yang peneliti kumpulkan berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61, <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)>.

⁵ Rahmadi. 70.

a) Data Primer

Data primer menurut Bungin adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang akan dijabarkan di bab selanjutnya berupa deskripsi tentang dinamika emosi guru yang mengajar anak autis di Sekolah Dasar Luar Biasa serta faktor apa saja yang berpengaruh pada setiap subjek sehingga memunculkan kedinamikaan emosi.

b) Data Sekunder

Bungin berpendapat data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Peneliti akan mengambil data tambahan mengenai dinamika emosi guru dari anak autis serta faktor penyebab dinamika emosinya melalui orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian seperti rekan kerja subjek serta anggota keluarga yang dapat dimintai keterangan. Selain itu adapula melalui dokumentasi atau riwayat subjek penelitian dari instansi yakni SLB Negeri Kota Banjarbaru.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Informan Utama

Informan subjek yaitu data pertama berasal dari subjek atau orang yang memberikan informasi secara langsung dalam penelitian yaitu wali kelas dari

⁶ Rahmadi. 71

⁷ Rahmadi. 71

anak autis yang bersekolah di SDLB Kota Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang.

b). Partisipan Pendukung

Partisipan subjek berasal dari orang terdekat yang berada di sekitar subjek yang akan memberikan informasi tambahan yang bertujuan untuk menguatkan dan mengklarifikasi dari apa yang disampaikan oleh subjek. Partisipan subjek berasal dari guru yang juga mengajar anak berkebutuhan khusus SDLB Kota Banjarbaru serta keluarga subjek utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian, observasi bisa dilakukan dengan dua cara yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang telah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku atau non buku. Pada penelitian kualitatif peneliti biasanya menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.⁸ Penelitian

⁸ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 18.

ini menggunakan observasi partisipasi, para ilmuwan menganggap observasi partisipatif memiliki artian yang lebih luas dari pada hanya melakukan observasi secara partisipatif, yaitu kegiatan penelitian yang berarti *field work*, penelitian lapangan, studi lapangan, kerja lapangan atau diberi nama lainnya.⁹

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁰ Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari respon dalam berbagai situasi dan konteks.¹¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Tujuan dilakukannya wawancara mendalam yaitu untuk menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang di teliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat bersifat pertanyaan terbuka.¹² Peneliti juga mengajukan pertanyaan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Willig juga menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur sering kali digunakan dalam riset psikologi maupun digunakan dalam wawancara klinis. Mengapa teknik ini sering digunakan dalam riset kualitatif, karena wawancara semi terstruktur cenderung mudah untuk digunakan dan dapat memberikan ruang bebas yang cukup bagi

⁹ Abdussamad. 66.

¹⁰ Rosalis Mita, "Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Ilmu Budaya* Vol. 11 (2015): 73.

¹¹ Yusra, Zulkarnain, dan Sofino. 18.

¹² Sri Yuna, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, No 2 (2006): 78.

peneliti dalam melakukan *probing* terhadap data. Selain itu juga hasilnya dapat dianalisis dengan berbagai metode analisis seperti analisis diskursif, *grounded theory*, ataupun *phenomenology interpretatif*.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Arikunto (2000) mendefinisikan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya.¹⁴ Dokumen dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yaitu dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan perlukan untuk melengkapi data. Dokumentasi juga sebagai metode pengumpulan data kualitatif dengan memperhatikan atau menganalisa kumpulan dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

F. Keabsahan Data

Untuk hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, diperlukannya pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 193.

¹⁴ Abdussamad. 150.

telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.¹⁵ Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dijelaskan Moleong bahwa triangulasi teknik maksudnya adalah menggabungkan tiga teknik pengumpulan data dari observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁷ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

¹⁵ Abdussamad. 156.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

¹⁷ Abdussamad. 160.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Bentuk dari penyajian data bisa berupa tabel sederhana dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram atau sejenisnya.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.²⁰

¹⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, No 1 (2018): 41.

¹⁹ Abdul fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creatif, 2023). 132.

²⁰ Nasution. 133.